

**PENERAPAN METODE BERNYANYI PADA MATERI KEBERAGAMAN
BUDAYA UNTUK PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGHAFAK DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA
DI SDN PEDURUNGAN TENGAH 02**

Dinda Syavira Maharani¹, Mufida Khusnunnisa², Susilo Tri Widodo³,
Putri Nor Kholifah⁴

¹²³PGSD FIPP Universitas Negeri Semarang, ⁴SDN Pedurungan Tengah 02

¹dindasyaviramaharani@students.unnes.ac.id,

²mufidaans23@students.unnes.ac.id, ³susilotriwidodo@mail.unnes.ac.id, ⁴
putriipnk77@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to explore efforts to improve students' memorization abilities in understanding Cultural Diversity material using the singing method as a learning strategy at SDN Pedurungan Tengah 02. This research uses a qualitative approach. The research subjects were class IV A students at SDN Pedurungan Tengah 02, consisting of 31 students. The results of the research showed that there was an increase in students' ability to memorize cultural diversity material after being treated using the singing method. This shows that the singing method can be an effective solution in increasing the success of Pancasila Education learning, especially in Cultural Diversity material at SDN Pedurungan Tengah 02. Therefore, it is recommended that the singing method can be integrated into Cultural Diversity material in Pancasila Education learning in schools. Another way is to improve students' memorization skills on cultural diversity material.

Keywords: Memorization, Cultural Diversity, Singing Methods

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi upaya meningkatkan kemampuan hafalan siswa dalam memahami materi Keanekaragaman Budaya dengan metode bernyanyi sebagai strategi pembelajaran di SDN Pedurungan Tengah 02. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV A SDN Pedurungan Tengah 02 yang terdiri dari 31 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada kemampuan menghafal siswa pada materi keberagaman budaya setelah diberikan perlakuan menggunakan metode bernyanyi. Hal ini menunjukkan bahwa metode bernyanyi dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran Pendidikan Pancasila khususnya pada materi Keragaman Budaya di SDN Pedurungan Tengah 02. Oleh karena itu, disarankan agar metode bernyanyi dapat diintegrasikan pada materi Keragaman Budaya dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah-sekolah lain untuk meningkatkan kemampuan menghafal siswa pada materi keberagaman budaya.

Kata Kunci: Menghafal, Keragaman Budaya, Metode Bernyanyi

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan landasan utama dalam membentuk

generasi muda yang berkualitas dan berpengetahuan. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi informasi

dan komunikasi (TIK) di era 5.0, pendekatan pembelajaran yang efektif dan inovatif menjadi semakin penting dalam memudahkan pemahaman peserta didik terhadap berbagai materi pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang mempunyai peran sentral dalam membentuk pemahaman dan komunikasi peserta didik adalah Pendidikan Pancasila. Oleh karena itu, penelitian mengenai upaya peningkatan kemampuan hafalan peserta didik pada materi keanekaragaman budaya menggunakan metode bernyanyi sebagai solusi keberhasilan pembelajaran Pendidikan Pancasila di SDN Pedurungan Tengah 02 sangat penting untuk dilakukan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik mengenai keberagaman sosial budaya masyarakat. Selain penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran yang menekan pada kemampuan menghafal dapat meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik, (Daimah,2023).

Kemampuan mengingat adalah kecakapan untuk memasukkan

informasi, menyimpan, dan mengeluarkannya kembali. Peristiwa lupa dapat terjadi pada orang lain karena kurang konsentrasi. Tidak masalah apakah itu anak-anak, remaja, atau siapa pun. Namun, rasa lupa bisa dikurangi. Dengan usaha meningkatkan kemampuan mengingat siswa dalam belajar dan memberi penjelasan materi pelajaran yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Soleha, 2018). Berdasarkan hasil wawancara guru kelas IV A SDN Pedurungan Tengah 02, guru menemui permasalahan dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Pancasila yaitu tentang kemampuan menghafal peserta didik yang kurang terhadap materi yang memang seharusnya banyak hafalannya, seperti pada materi keragaman budaya dimana peserta didik harus mampu menghafal budaya-budaya yang ada di Indonesia beserta daerah asalnya.

Dengan adanya masalah tersebut harapannya dengan adanya penelitian ini dapat membantu guru kelas IV A SDN Pedurungan Tengah maupun semua guru untuk mengatasi masalah mengenai kemampuan menghafal peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan metode bernyanyi atau

dapat mengintegrasikan metode ini pada pembelajaran yang membutuhkan hafalan.

Oleh karena itu tujuan dari pembahasan penelitian ini yaitu memberikan solusi terhadap permasalahan mengenai kemampuan menghafal peserta didik kelas IV A SDN Pedurungan Tengah 02 dengan menjelaskan desain pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan metode bernyanyi, mendeskripsikan langkah-langkah pelaksanaannya, dan keefektifan metode bernyanyi yang diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila yang khususnya pada materi keberagaman budaya di SDN Pedurungan Tengah 02.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang dilakukan di SDN Pedurungan Tengah 02 dalam dua pertemuan. Pertemuan I dilakukan pada Kamis, 26 Oktober 2023. Sementara pertemuan II dilaksanakan pada Senin, 30 Oktober 2023.

Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang bersifat deskriptif dalam menyampaikan hasil penelitian yang

telah dilakukan. Penelitian kualitatif adalah mengungkap makna atau hal esensial yang menggunakan latar alami sebagai sumber data langsung dimana peneliti sendiri menjadi instrumen utama dalam penelitian (Rukajat, 2018). Menurut Yusanto (2019), penelitian kualitatif juga diartikan sebagai pencarian pemahaman yang mendalam tentang suatu gejala, fakta atau realita. Menurut Bado (2022), dalam bukunya tentang model pendekatan kualitatif menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian alamiah yang bersifat deskriptif dan tidak menggunakan perhitungan atau angka. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dengan pembahasan yang mendalam terhadap suatu gejala, fakta, ataupun realita yang diteliti oleh peneliti.

Di sisi lain, metode deskriptif dalam pendekatan penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian kualitatif sederhana dengan alur induktif yang diawali dengan peristiwa atau fenomena penjelas dan di bagian akhir dapat ditarik suatu generalisasi berupa kesimpulan dari peristiwa atau fenomena tersebut (Yuliani, 2018). Oleh karena itu,

penelitian kualitatif dengan metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk memberikan penjelasan dan deskripsi mengenai fenomena atau peristiwa yang sedang diteliti.

Teknik pengumpulan data dari penelitian ini dilakukan dengan observasi di sekolah yang dijadikan tempat penelitian dan wawancara dengan guru kelas IV A SDN Pedurungan Tengah 02. Teknik selanjutnya adalah dokumentasi dan studi literatur. Studi literatur yang bersumber pada beberapa referensi seperti jurnal, berita, dan juga artikel lain yang sesuai dengan penelitian artikel ilmiah ini. Metode literatur ini kemudian ditelaah dan dikumpulkan menjadi satu informasi yang dapat memberikan kejelasan bagi pembaca.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian yang dilakukan di kelas IV A SDN Pedurungan Tengah 02 pada pelajaran Pendidikan Pancasila pada topik Membangun Jatidiri dalam Kebhinekaan menggunakan metode bernyanyi. Tahapan penelitian dimulai dengan observasi, perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Pelaksanaan tindakan kelas

dilakukan selama dua pertemuan, pada pertemuan I tindakan kelas menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) sedangkan pertemuan II menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Prosedur penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut.

Observasi

Tahap observasi pada penelitian ini terdapat dua kegiatan yang pertama yaitu wawancara dan yang kedua yaitu merumuskan solusi. Dalam tahap observasi yang paling awal dilakukan peneliti yaitu wawancara kepada guru kelas IV A SDN Pedurungan Tengah 02 untuk menggali informasi tentang kendala yang dihadapi guru pada pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Hasil wawancara yang terdapat tiga pertanyaan utama pada penelitian ini yaitu.

1. Sudah berapa lama mengajar menggunakan kurikulum merdeka di kelas IV? guru kelas IV SDN Pedurungan Tengah 02 menyatakan bahwa berjalan 2 tahun mengajar menggunakan kurikulum merdeka di kelas 4, yaitu dimulai dari tahun 2022 dan tahun 2023 ini.

2. Apakah yang menjadi kendala saat mengajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV? Pertanyaan kedua, guru kelas IV SDN Pedurungan Tengah 02 menyatakan bahwa ada beberapa kendala namun kendala yang kembali terjadi pada tahun ajaran 2023/2024 yaitu lemahnya ingatan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila karena banyak materi yang membutuhkan kemampuan menghafal. Pada tahun ajaran sebelumnya yaitu 2022/2023 memiliki kendala peserta didik sulit untuk menghafal suatu materi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila contohnya mengenai keragaman Kebudayaan Indonesia. Kendala tersebut juga kembali ditemui guru di tahun ajaran 2023/2024.
3. Upaya apa saja yang sudah dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut? Pertanyaan ketiga, guru kelas IV SDN Pedurungan Tengah 02 menyatakan bahwa sudah melakukan beberapa upaya untuk mengatasi kendala

tersebut dengan memadukan beberapa metode pembelajaran, guru sudah melakukan metode ceramah, presentasi, diskusi, pemaksaan, dan lainnya, selain itu juga mencoba dengan pembelajaran yang menyenangkan yaitu dengan game-game yang mengasah ingatan siswa, namun upaya yang sudah dilakukan belum bisa diatasi sepenuhnya.

Berdasarkan sajian data wawancara di atas peneliti menarik kesepakatan dengan guru kelas IV A SDN Pedurungan Tengah 02 bahwa kendala membutuhkan solusi yang tepat saat ini yaitu lemahnya kemampuan menghafal peserta didik.

Tahap kedua dalam observasi yaitu penentuan solusi dari kendala yang disepakati untuk ditindak lanjuti. Guru kelas menentukan materi dengan topik Membangun Jatidiri dalam Kebhinekaan yang akan digunakan untuk PTK. Setelah mengkaji materi pada topik tersebut peneliti mengusulkan solusi penggunaan metode bernyanyi pada topik Membangun Jatidiri dalam Kebhinekaan, dengan alasan anak usia Sekolah Dasar masih masa bermain, maka bernyanyi dapat

menjadi cara yang tepat untuk diterapkan pada materi pada topik Membangun Jatidiri dalam Kebhinekaan karena anak akan senang diajak bernyanyi dan secara tidak langsung mereka akan menghafalkan lirik lagunya. Solusi yang dihasilkan disepakati oleh peneliti kepada guru kelas IV A SDN Pedurungan Tengah 02 untuk diproses ke prosedur selanjutnya.

Perencanaan

Perencanaan merupakan tahapan untuk merancang kerangka produk, sehingga produk yang dibuat dapat sesuai dengan indikator tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pada tahapan perancangan akan dilakukan perancangan keluaran dari tahap analisis kemudian ditentukan unsur-unsur yang diperlukan dalam pembuatan produk (McGriff dalam Zakiyatul, 2023). Pembahasan mengenai tahapan perencanaan ini akan dibagi ke dalam dua bagian, yaitu pertemuan I dan pertemuan II sebagai berikut.

Pada pertemuan I, diterapkan model Project Based Learning (PjBL). Pada tahap ini peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran berupa Modul Ajar yang dikonfirmasi kepada guru kelas IV A SDN Pedurungan Tengah 02 dan

mendapatkan beberapa perbaikan pada Modul Ajar, yaitu kegiatan atau langkah-langkah pembelajaran yang belum terdapat aspek diferensiasi.

Selain menyusun perangkat pembelajaran, peneliti menggunakan aplikasi Quizizz untuk membuat alat penilaian tes berupa lima soal pilihan ganda tentang materi keberagaman budaya. berbantuan aplikasi Quizizz. Tujuan dari pembuatan alat evaluasi tes ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa SDN Pedurungan Tengah 02 kelas IV A.

Selanjutnya, peneliti menyusun dan menyiapkan alat berupa lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan bantuan aplikasi Mentimeter.

Di samping itu, peneliti menyiapkan media pembelajaran berbasis ppt interaktif berbantuan aplikasi Canva untuk digunakan selama proses pembelajaran. Hal ini digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran selama proses pembelajaran agar pembelajaran berlangsung sesuai rencana dan tujuan yang diharapkan.

Yang membedakan pada pertemuan I dan pertemuan II yaitu, diterapkan model Problem Based

Learning (PBL). Pada tahap ini peneliti membuat instrumen penilaian tes berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 5 soal berbantuan aplikasi Quizizz tentang materi keberagaman budaya, khususnya sikap positif dalam menghadapi keberagaman budaya di lingkungan sekitar.

Peneliti juga menggunakan aplikasi Google Form untuk menyusun dan menyiapkan alat berupa lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Hal ini digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran selama proses pembelajaran agar pembelajaran berlangsung sesuai rencana dan tujuan yang diharapkan.

Pelaksanaan

Penelitian pelaksanaan tindakan kelas (PTK) dilaksanakan dalam dua pertemuan, pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Kamis, 26 Oktober 2023. Sedangkan pertemuan 2 pada hari Senin, 30 Oktober 2023, keduanya dilaksanakan pukul 09.30-11.10 WIB dan sesuai alokasi waktu yang tertera pada modul ajar yaitu 2 x 35 menit. Peserta didik kelas IV A SDN Pedurungan Tengah 02 yang berjumlah 31 anak menjadi subjek pada penelitian ini. Pelaksanaan tindakan kelas didampingi guru kelas

IV SDN Pedurungan Tengah 02 sebagai observer, sehingga dari awal sampai akhir pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti pendekatan langsung oleh guru kelas IV A SDN Pedurungan Tengah 02. Pada pertemuan I penelitian tindakan kelas, peneliti menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dengan metode bernyanyi. Sementara pertemuan II peneliti menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan metode bernyanyi juga.

Sebelum melaksanakan pembelajaran peneliti dan guru kelas IV A SDN Pedurungan Tengah 02 menyiapkan keperluan seperti laptop, LCD, proyektor, mic, LKPD, dan lainnya yang akan digunakan saat pembelajaran. Tahapan pembelajaran dimulai dari tahap pendahuluan, inti dan penutup dijelaskan sebagai berikut.

1. Kegiatan Pendahuluan

Pembelajaran pertemuan I dan II diawali oleh peneliti langsung, peserta didik dikondisikan untuk duduk dengan rapi, kemudian peneliti baru memulai alur pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang sudah dibuat yaitu dengan salam, bertanya kabar peserta didik, melaksanakan presensi dan

mengajak peserta didik untuk mengawali pembelajaran dengan berdoa, dilanjutkan dengan menyanyikan lagu nasional. Peneliti mengajukan pertanyaan pemantik kepada peserta didik sebagai langkah awal mengarahkan fokus peserta didik pada materi yang akan dibahas. Setelah mengajukan pertanyaan pemantik dan bertanya jawab dengan peserta didik, peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memberikan motivasi kepada peserta didik.

2. Kegiatan Inti

Pertemuan I

Masuk pada kegiatan inti yang memuat kegiatan Project Based Learning (PjBL), dimulai dengan penjelasan dasar dan menunjukkan flipbook yang sudah dibuat oleh peneliti sebagai bahan bacaan peserta didik kemudian dilanjutkan dengan mengajak peserta didik untuk mengamati video pembelajaran yang ditayangkan, kegiatan selanjutnya melakukan tanya jawab terkait video yang sudah ditayangkan salah satu pertanyaan yang diajukan oleh peneliti yaitu "Mengapa negara Indonesia disebut dengan negara majemuk?" kemudian ada beberapa peserta didik yang mengacungkan jari untuk menjawab pertanyaan

tersebut. Sesuai dengan materi yang dibahas tentang keragaman kebudayaan peserta didik diajak menyanyikan lagu anti bullying sebagai bentuk amanat dari materi keragaman kebudayaan dan menyelaraskan dengan metode yang digunakan yaitu metode bernyanyi. setelah itu peneliti mengarahkan peserta didik terkait tugas yang akan mereka kerjakan.

Selanjutnya pengorganisasian peserta didik untuk berkelompok 5-6 orang, kemudian peneliti membagikan lembar kerja peserta didik. Pada kegiatan berkelompok tersebut peserta diajarkan berbagi soal dan menghafalkan lirik lagu terkait keberagaman Kebudayaan di Indonesia diantaranya ada rumah adat, suku, baju daerah, lagu daerah, dan tarian daerah. kemudian peserta didik mendiskusikan hasil diskusi mereka dan menyanyikan lagu yang harus mereka hafalkan. Peserta didik yang tidak presentasi menanggapi kelompok yang presentasi. Di akhir kegiatan inti peneliti memberikan umpan baik dan penguatan dari hasil presentasi peserta didik.

Pertemuan II

Kegiatan inti diawali dengan pemaparan materi, mengulas kembali lagu-lagu yang sudah dihafalkan

pada pertemuan I. Kemudian penambahan materi melalui video pembelajaran, dan dilanjutkan dengan orientasi pada masalah yang akan dibahas dari video tersebut. Peneliti mengajukan pertanyaan “Bagaimanakah pendapat kalian mengenai video pembelajaran tersebut? Sikap atau perilaku seperti apakah yang dapat kalian teladani atau kalian terapkan dari tayangan yang ada di dalam video pembelajaran tersebut?”. Dari video yang memaparkan suatu keragaman kebudayaan Indonesia peserta didik akan disajikan sebuah permasalahan yang akan mereka diskusikan bersama kelompok yang ada di lembar kerja peserta didik.

Pengorganisasian peserta didik untuk berkelompok kemudian mengorientasikan peserta didik pada soal yang ada di lembar kerja peserta didik untuk didiskusikan bersama kelompok, sebagai uji pemahaman peserta didik terhadap video yang sudah ditayangkan. Peneliti memberikan waktu 20 menit untuk menyelesaikan soal dan peneliti memonitoring setiap kelompok saat mengerjakan soal, setelah waktu selesai peserta didik diminta untuk membaca hasil diskusi mereka dan teman-teman yang tidak presentasi

memberikan tanggapan terhadap hasil presentasi temannya. Peneliti bertugas memberikan umpan balik dan penguatan terhadap hasil diskusi peserta didik.

3. Kegiatan Penutup

Tahapan pembelajaran yang terakhir pada pertemuan I dan II adalah kegiatan penutup, pada kegiatan penutup yaitu kesimpulan bersama antara peneliti yang berperan sebagai guru dan peserta didik terkait materi yang dipelajari serta pemberian penguatan materi oleh peneliti, melakukan refleksi selama pembelajaran yang telah dilaksanakan sebagai bentuk evaluasi bersama, dan diakhiri dengan doa bersama.

Hasil evaluasi pada pertemuan I dan pertemuan II terdapat tiga komponen yaitu pencapaian hasil belajar peserta didik, pencapaian kemampuan menghafal materi, dan pencapaian hasil belajar.

Pada komponen pencapaian motivasi belajar memiliki tiga indikator.

- a) Keberanian menjawab pertanyaan, dari hasil pelaksanaan pertemuan I ada 12 peserta didik dan pertemuan II ada 20 peserta

didik yang berani mengajukan pertanyaan.

b) Mengajukan pertanyaan, untuk indikator ini pada pertemuan I ada 8 peserta didik dan pertemuan II ada 8 peserta didik yang mengajukan pertanyaan.

c) Aktif berdiskusi, di pertemuan I ada 26 peserta didik dan pertemuan II ada 28 peserta didik yang aktif berdiskusi.

Untuk komponen pemvapai kemampuan menghafal juga ada tiga indikator yaitu.

a) Menyebutkan keragaman kebudayaan khas Semarang, pada indikator ini pertemuan I ada 10 peserta didik dan pertemuan II ada 18 peserta didik yang tau kebudayaan khas Semarang.

b) Mempresentasikan lagu tanpa teks, pada kegiatan mempresentasikan tanpa teks tercatat pertemuan I ada 15 peserta didik dan pertemuan II ada 26 peserta didik

c) Menyebutkan keragaman kebudayaan yang ada di Indonesia beserta asalnya dengan tepat, tercatat pada pertemuan I ada 16 peserta

didik dan pertemuan II ada 23 peserta didik.

Dan pada komponen pencapaian hasil belajar terdapat dua indikator yang dijadikan tolok ukur yaitu.

a) Ketuntasan hasil tes evaluasi, pada pertemuan I terdapat 18 peserta didik dan pertemuan II terdapat 26 peserta didik yang tuntas dalam mengerjakan tes evaluasi pembelajaran.

b) Kesesuaian hasil diskusi kelompok dengan jawaban yang tepat, dari hasil yang diperoleh pertemuan I terdapat 18 peserta didik dan pertemuan II ada 24 peserta didik (4 kelompok) yang jawabannya sesuai dan tepat.

Dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa peningkatan dari pertemuan I dengan pertemuan II melalui metode bernyanyi yang dilakukan oleh peneliti untuk membantu meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik pada topik Membangun Jatidiri dalam Kebhinekaan khususnya materi keragaman kebudayaan baik dari motivasi belajar peserta didik, kemampuan menghafal, dan pencapaian hasil belajar. Hasil data tersebut diperoleh setelah

pelaksanaan pembelajaran selama dua kali pertemuan. Pembelajaran yang inovatif dengan memperhatikan karakteristik peserta didik akan membantu dalam mengatasi masalah yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran.

Refleksi

1. Kelemahan dan pemicu

Pertemuan I peneliti pada tanggal 26 Oktober 2023 dan pertemuan II pada tanggal 30 Oktober 2023 terhadap kelas IV A SDN Pedurungan Tengah 02 memiliki beberapa kelemahan dalam pelaksanaannya. Umumnya kelemahan tersebut disebabkan oleh peserta didik yang tidak terorganisir, peserta didik juga sering melakukan aktivitas lain yang tidak berkaitan dengan pembelajaran, seperti tidak memiliki akses terhadap informasi tentang materi pembelajaran yang sesuai yang disampaikan oleh peneliti. Selain itu pada saat diskusi masing-masing kelompok terdiri dari 6-7 siswa, situasi pada saat diskusi kurang baik, hanya ada beberapa siswa yang bekerja dan ada pula yang bermain sendiri. Pada saat melakukan pembelajaran dengan metode bernyanyi, peserta didik tidak kondusif karena mereka bermain dan berbicara dengan temannya. Saat

melaksanakan tes penilaian akhir pembelajaran yang dilakukan berbantuan aplikasi Quizizz dengan menggunakan handphone, peneliti menginstruksi jika sudah selesai mengerjakan peserta didik diperbolehkan untuk istirahat. Hal ini mengakibatkan peserta didik lain yang belum selesai akan terburu-buru karena melihat temannya yang lain selesai.

Pada dasarnya pembelajaran pada pertemuan I dan pertemuan II dapat ditingkatkan dengan memperhatikan dan meningkatkan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran.

2. Rencana perbaikan

Rencana perbaikan yang akan didiskusikan antara guru dan peneliti untuk mencapai perbaikan pada penelitian selanjutnya, antara lain:

- a) Menjelaskan dan mengarahkan peserta didik tentang cara melaksanakan pembelajaran dengan baik dan benar dengan menggunakan media interaktif agar dapat lebih memahaminya.
- b) Peneliti memperbanyak melakukan sesi tanya jawab dan ice breaker untuk membantu peserta didik lebih memahami materi yang

diberikan dan lebih fokus pada proses pembelajaran.

- c) Pada pembelajaran dengan metode bernyanyi, peneliti menjelaskan kembali tentang lagu keberagaman budaya yang dinyanyikan.
- d) Dalam mengerjakan lembar kerja peserta didik (LKPD) dan soal tes evaluasi, jika pada setiap pertemuan (pertemuan 1 dan 2) peneliti memberi instruksi yang sudah selesai dapat untuk istirahat. Oleh karena itu, pada penelitian selanjutnya peneliti akan mendekati dan membimbing setiap peserta didik, serta menanyakan apakah sudah menyelesaikan apa yang belum, ada yang kesulitan atau tidak. Sehingga peneliti yang mengambil lembar kerja apabila peserta didik sudah selesai mengerjakan, dan apabila belum selesai maka peneliti dapat memberikan kata-kata positif atau motivasi belajar agar peserta didik tidak terburu-buru dalam mengerjakannya. Hal tersebut akan jauh lebih kondusif dan efisien dari pertemuan atau penelitian sebelumnya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan penggunaan metode bernyanyi pada topik Membangun Jatidiri dalam Kebhinekaan khususnya pada materi keragaman kebudayaan dapat meningkatkan kemampuan menghafal para peserta didik kelas IV A SDN Pedurungan Tengah 02. Selain itu, penggunaan metode bernyanyi juga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan memiliki dampak positif pada hasil akhir pembelajaran dengan diberikannya tes kemampuan kognitif melalui soal evaluasi yang telah dilakukan oleh peneliti.

Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian tersebut maka disarankan apabila menemukan permasalahan mengenai kemampuan menghafal peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila khususnya pada materi keragaman kebudayaan dapat diatasi dengan menggunakan metode bernyanyi, dengan mengajak peserta didik bernyanyi mereka akan lebih bersemangat dan antusias dalam melakukan pembelajaran. Meskipun demikian, metode ini juga akan menyebabkan kondisi kelas menjadi

berisik dengan suara para peserta didik yang berusaha menghafalkan lagunya. Namun, hal tersebut masih dapat diatasi dan dikendalikan dengan kemampuan guru dalam menguasai kondisi kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Bado, B. (2022). "Model Pendekatan Kualitatif: Telaah Dalam Metode Penelitian Ilmiah". Buku. Tahta Media Group.
- Daimah, I. (2023). "Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Materi Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat Melalui Metode Bernyanyi". *Jurnal Profesi Keguruan*, 9(2), 142-147.
- Efendi, Y., & Sa'diyah, H. (2020). "Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam lembaga pendidikan". *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 5(1), 54-65.
- Miskiyyah, Z. M. Z., & Buchori, A. (2023). PENGEMBANGAN E-MODUL DENGAN PENDEKATAN CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING PADA MATERI SISTEM PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(2), 281-289.
- Nurgiansah, T. H. (2021). "Pendidikan Pancasila sebagai upaya membentuk karakter jujur". *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(1), 33-41.
- Ramadhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Rukajat, A. (2018). "Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)". Deepublish.
- Soleha, L. (2018). Meningkatkan kemampuan Mengingat Melalui Layanan Penguasaan Konten Teknik Loci Pada Siswa Kelas VIII SMP Harapan Mekar Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 (Doctoral dissertation).
- Susilowati, D. (2018). "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) solusi alternatif problematika pembelajaran". *Jurnal ilmiah edunomika*, 2(01).
- Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *Quanta*, 2(2), 83-91.
- Yusanto, Y. (2020). "Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif". *Journal of scientific communication (jsc)*, 1(1).
- Yustikasari, D. (2019). PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS MATERI KEBERAGAMAN BUDAYA ALAT MUSIK MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE TALKING STICK PADA SISWA KELAS IV C MIN 2 SIDOARJO SKRIPSI.